

# **BAB I**

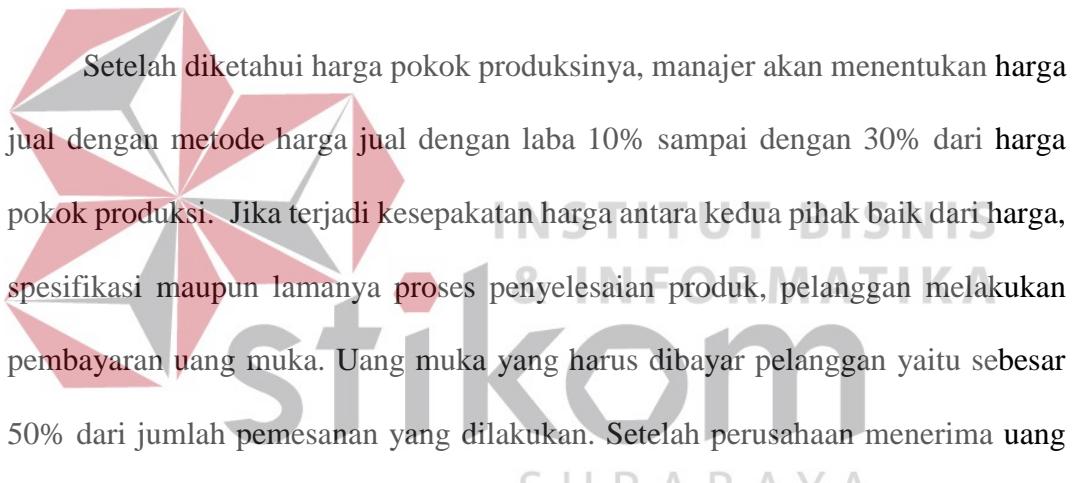
## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

PT. Sinar Baja Hutama merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produksi alat-alat berat, seperti peralatan kereta api, peralatan perawatan jalan, alat-alat pertanian dan perkebunan, *Stone / Coal Crusher Plant & Mobile, Batching Plant, Mining Processing, Conveyor System, dan Dradger Pontoon*. Pada PT.Sinar Baja Hutama kegiatan produksi terjadi apabila terdapat pemesanan dari pelanggan (*Job Order*) dan telah disepakati dengan metode pembayaran tunai maupun berjangka (termin).

Pada PT. Sinar Baja Hutama, proses bisnis berawal dari pelanggan yang melakukan proses pemesanan ke perusahaan. Kemudian perusahaan akan membuat surat penawaran yang berisikan penawaran produk yang dibutuhkan oleh pelanggan. Setelah itu perusahaan akan menerima surat balasan atas surat penawaran yang diterima pelanggan, manager produksi mengkonfirmasi surat balasan tersebut tentang spesifikasi produk maupun harga yang diajukan. Manajer produksi menghitung harga pokok masing-masing spesifikasi dari setiap produk yang dipesan oleh pelanggan serta menentukan harga jual produk tersebut. Dalam penentuan harga pokok produksi tersebut, manajer produksi menggunakan perkiraan yakni dengan menghitung berapa biaya bahan baku yang dibutuhkan serta biaya tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mengerjakan pesananan produk tersebut.

Perhitungan biaya bahan baku diantaranya yaitu perhitungan perkiraan berapa bahan baku yang dibutuhkan beserta ukurannya. Untuk tenaga kerja langsung perhitungannya yakni berapa tenaga kerja yang dibutuhkan dan berapa lama mereka mengerjakan pesanan pelanggan tersebut. Untuk biaya *overhead* pabrik, perusahaan belum memperhitungkannya ke dalam perhitungan harga pokok produksi. Padahal dari biaya *overhead* pabrik tersebut, terdapat banyak biaya yang seharusnya masuk dalam perhitungan harga pokok produksi, diantaranya yaitu biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya penggunaan mesin, biaya listrik, dan biaya *overhead* pabrik lainnya.



Setelah diketahui harga pokok produksinya, manajer akan menentukan harga jual dengan metode harga jual dengan laba 10% sampai dengan 30% dari harga pokok produksi. Jika terjadi kesepakatan harga antara kedua pihak baik dari harga, spesifikasi maupun lamanya proses penyelesaian produk, pelanggan melakukan pembayaran uang muka. Uang muka yang harus dibayar pelanggan yaitu sebesar 50% dari jumlah pemesanan yang dilakukan. Setelah perusahaan menerima uang muka dari pelanggan dari produk yang dipesan, manager produksi membuat daftar pesanan ke bagian produksi untuk segera dilakukan proses produksi pemesanan. Setelah produk yang dipesan telah selesai, maka pelanggan diharuskan segera melakukan proses pelunasan atas produk yang telah dipesan. Apabila pelunasan selesai dilakukan, produk yang dipesan akan dikirim kepada pelanggan.

Dari proses bisnis tersebut, terdapat permasalahan yang terjadi pada perusahaan saat ini. Dalam menentukan harga pokok produksi setiap produk, manager produksi tidak melakukan identifikasi terhadap biaya *overhead* pabrik. Padahal dari biaya *overhead* pabrik tersebut, terdapat biaya yang seharusnya

dijadikan unsur perhitungan dalam menentukan harga pokok produksi, misalnya biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya penggunaan mesin, biaya listrik, dan biaya lain yang belum dimasukkan dalam perhitungan. Jika hal tersebut terus dilakukan, maka perusahaan sulit untuk mengetahui nilai pasti dari keuntungan yang didapatkan dari pesanan suatu produk dikarenakan perhitungan yang digunakan tidak mampu menghasilkan perhitungan harga pokok yang tepat. Dampaknya, apabila perusahaan menentukan harga jual yang tidak sesuai harga standar akan berpengaruh terhadap ketidakstabilan penjualan yang diperoleh. Data penjualan yang terjadi pada tahun 2013-2015 terjadi kenaikan penjualan sebesar 70%, dan

pada tahun 2014-2015 kenaikan penjualan sebesar 10,77%. Dari data tersebut, terlihat penjualan mengalami kenaikan yang tidak stabil. Meskipun penjualan mengalami kenaikan, perusahaan tidak mampu menutupi biaya operasional yang terjadi seperti biaya gaji tenaga kerja.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dibuat suatu “Rancang Bangun Aplikasi Penentuan Harga Pokok Produksi Standar pada PT. Sinar Baja Hutama” yang mampu menghasilkan informasi biaya bahan baku standar, biaya tenaga kerja standar, serta biaya *overhead* standar. Dengan adanya aplikasi ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk menentukan harga standar untuk setiap biaya. Dengan menggunakan harga pokok standar, perusahaan dapat menghitung harga pokok produksi yang tepat, yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar dalam menetapkan harga jual.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan yang terjadi, dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu “Bagaimana merancang bangun aplikasi penentuan Harga Pokok Produksi Standar pada PT Sinar Baja Hutama?”

Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat diurai beberapa sub permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja aktivitas produksi yang dapat menimbulkan biaya?
2. Bagaimana cara menetapkan harga standar dari setiap komponen biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik?
3. Bagaimana merancang aplikasi harga pokok produksi standar?

Aplikasi ini nantinya akan menghasilkan perhitungan harga pokok produksi standar tiap produk yang terdiri dari komponen biaya bahan baku standar, tenaga kerja langsung standar, dan biaya *overhead* pabrik standar.

## 1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka ruang lingkup terfokus pada masalah yang akan dibahas yaitu mengenai segala hal yang berkaitan dengan pembuatan aplikasi penentuan harga pokok produksi standar pada PT Sinar Baja Hutama, diantaranya mengenai:

1. *Output* dari aplikasi adalah harga pokok produksi standar setiap produk pesanan.
2. Pengambilan data metode harga pokok standar menggunakan metode *historis* dari pembelian bahan baku.

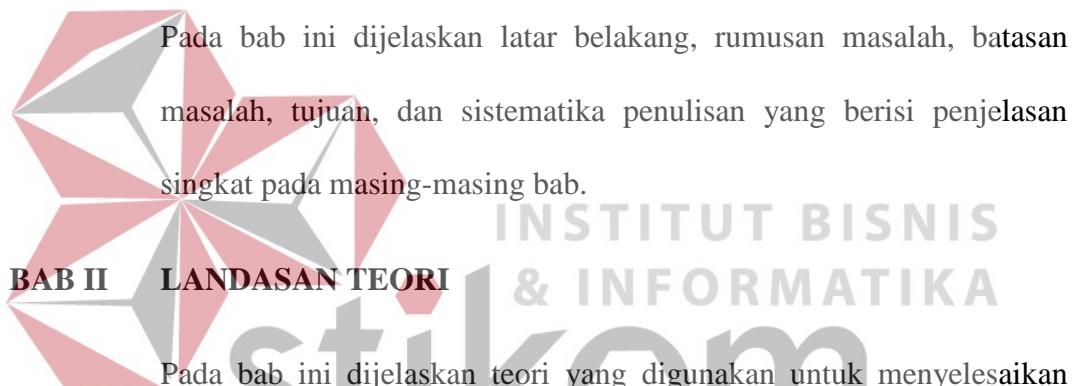
#### **1.4. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari pembuatan tugas akhir ini adalah menghasilkan aplikasi penentuan harga pokok standar setiap produk yang mampu menjadi dasar dalam penentuan harga jual produk.

#### **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan laporan ini dibedakan dengan pembagian bab sebagai berikut.

### **BAB I PENDAHULUAN**



Pada bab ini dijelaskan teori yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan utama yaitu teori mengenai perhitungan harga pokok produksi standar serta teori-teori lain yang mendukung.

### **BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM**

Pada bab ini dijelaskan tentang uraian permasalahan, analisis permasalahan perancangan sistem yang dijabarkan dengan menggunakan *Document Flow*, *Context Diagram*, *Data Flow Diagram* (DFD), *Conceptual Data Model* (PDM), *Physical Data Model* (PDM), Struktur Basis Data, Desain Input/Output, dan Desain Uji Coba dan Analisis.

## **BAB IV IMPLEMENTASI DAN EVALUASI**

Pada bab ini dijelaskan tentang implementasi dari aplikasi yang dibuat secara keseluruhan dan memberikan penjelasan dari rancangan *input* dan *output* serta melakukan pengujian terhadap aplikasi yang dibuat untuk mengetahui apakah aplikasi tersebut telah dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sesuai dengan yang diharapkan.

## **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini dijelaskan kesimpulan dari program yang telah selesai dibuat dan saran untuk proses pengembangan selanjutnya.

